

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab terdahulu akhirnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertunjukan *tortor* Batak Toba di Museum Huta Bolon Simanindo dilaksanakan pada panggung terbuka dalam perkampungan tua. Di Museum Huta Bolon ini wisatawan dapat menikmati potensi dari budaya Batak Toba, seperti musik, tarian, benda-benda bersejarah, dan nuansa perkampungan Batak Toba. Pada tariannya wisatawan dapat menikmati keseluruhan pertunjukan yang didalamnya berbagai macam ritual Batak Toba.
2. Seni pertunjukan *tortor* tidak sakral lagi walaupun masih mengikuti aturan *adat ni gondang*. Pertunjukan sudah mengalami perubahan, walaupun masih terikat pada *adat ni gondang* seperti, jumlah jenis *gondang* harus ganjil, aturan meminta jenis *gondang*, aturan gerak dalam *tortor*, pakaian dan peralatan. Secara keseluruhan pertunjukan dibagi dua sesi. Sesi pertama, masih mengikuti sebagian besar *adat ni gondang* tetapi nilai kesakralannya sudah dihilangkan. Jenis *tortor* yang disajikan pada sesi pertama adalah *tortor Lae-lae*, *tortor Mula-mula*, *tortor Mula Jadi Tortor Mangaliat*, *tortor Marsiolop-olopan*, *tortor Si doli*, *tortor Si boru*, *tortor Pangurason*. Pertunjukan sesi kedua sudah dikemas sesuai tujuannya disajikan kepada

wisatawan. Jenis *tortor* yang disajikan adalah *manortor* bersama , *tortor Tunggal Panaluan*, dan *tortor Si gale-gale*.

3. Pertunjukan *tortor* murni hasil inisiatif Yayasan Huta Bolon yang didirikan Raja Humpul Panel (RPH) Sidauruk. Sedangkan pemerintah daerah dan industri pariwisata yang telah memanfaatkan pertunjukan seni tersebut dalam mendapatkan penghasilan asli daerah (PAD) dan menggerakkan usaha jasa, belum memberikan kontribusinya secara maksimal.
4. Pertunjukan *tortor* disesuaikan dengan situasi dan kondisi kehidupan para seniman, serta keterbatasan waktu para wisatawan. Durasi waktu pertunjukan disesuaikan agar penonton tidak sampai bosan. Tempat dan panggung pertunjukan sama seperti pelaksanaan upacara sungguhan agar menimbulkan kesan sebagai tiruan dan alami. Jumlah pemain sangat terbatas sehingga menuntut keprofesionalan para seniman melaksanakan peran yang berbeda pada setiap *tortor* dengan tidak merubah pakaian dan peralatan.

B. Saran

Agar para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samosir memperoleh kesan yang baik dan memuaskan sehingga setelah mereka kembali ke Negara asalnya masing-masing, mereka akan bercerita kepada keluarga ataupun teman-temannya atas kesan yang baik yang diperolehnya selama berada pada objek yang dikunjunginya, dan mereka ingin kembali datang untuk kedua kalinya. Untuk itu penulis mencoba memberikan saran yang mungkin berguna untuk kemajuan dan

perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir. Dalam pengembangan ini hendaknya :

1. Pemerintah daerah memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang materi pelayanan pariwisata sehingga berdampak positif dalam pengembangan pariwisata.
2. Pertunjukan *tortor* di Huta Bolon Simanindo sudah perlu menggunakan pemandu pertunjukan bukan bagian dari *panortor* dan *pargonsi*. Pemandu pertunjukan harus dapat menciptakan suasana lebih bermakna dan hidup, serta memberikan penjelasan jika ada diantara wisatawan yang merasa kurang jelas.
3. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir perlu mengubah strategi, yaitu dengan menerapkan program pariwisata budaya berbasis kerakyatan. Artinya masyarakat lokal mempunyai peran dan berinisiatif memberikan pelayanan.